

Penanaman Moral dan Etika pada Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan Solusinya

Eliyani Safitri¹, Annisa Eka Salsabilah², Nabila Putri Azzahra³, Ilham Hudi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: 220402140@student.umri.ac.id

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi generasi muda di Indonesia, yang mana saat ini sedang menghadapi krisis nilai moral dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan efektif dalam membentuk karakter generasi muda, membantu mereka memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan sikap kritis, toleransi, dan cinta damai. Tantangan utama adalah pengaruh negatif dari teknologi dan globalisasi. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan pengawasan oleh pendidik dan orang tua, penguatan kurikulum di sekolah, dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Singkatnya, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk mengatasi krisis moral dan etika generasi muda.

Kata kunci: *Pendidikan, Kewarganegaraan, Moral dan Etika*

Abstract

Citizenship education is very important for the young generation in Indonesia, which is currently facing a crisis of moral and ethical values. This shows that citizenship education is effective in shaping the character of the younger generation, helping them understand their rights and obligations as citizens, as well as developing critical attitudes, tolerance and love of peace. The main challenge is the negative influence of technology and globalization. The proposed solutions include increased supervision by educators and parents, strengthening the curriculum in schools, and cooperation between the government and the community. In short, citizenship education is very important to overcome the moral and ethical crisis of the younger generation.

Keywords : *Education, Citizenship, Morals and Ethics*

PENDAHULUAN

Saat ini bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang serius terkait dengan minimnya nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda. Banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan moral dan etika sangat memprihatinkan. Contoh-contoh yang paling jelas adalah tawuran antar kelompok, kasus bullying yang terus meningkat, serta berbagai

perilaku lain yang menunjukkan kurangnya moral yang dimiliki masyarakat di Indonesia. Dalam situasi seperti ini, penting bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut, agar dapat mengatasi tantangan ini dan menjadi bangsa yang lebih baik (Wulandari et al, 2021).

Moral dalam Bahasa latin disebut juga moralitas adalah ajaran tentang baik buruk atau standar perilaku manusia. Selain itu moral dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku dan tingkah laku mereka. Dalam konteks ini, moral berfungsi sebagai suatu referensi yang mempengaruhi keputusan dan tindakan seseorang, serta memungkinkan mereka untuk dihormati dan disegani oleh orang lain. Sedangkan menurut Helden dan Richards Moral adalah suatu kepekaan dalam pikiran perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Etika adalah suatu sistem nilai yang mempengaruhi keputusan dan tindakan seseorang, serta memungkinkan mereka untuk dihormati dan disegani oleh orang lain. Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti "kebiasaan" atau "kebiasaan". Oleh karena itu, etika mengacu pada nilai-nilai, cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan semua kebiasaan yang diturunkan dari orang ke orang atau dari generasi ke generasi. Kebiasaan ini dimanifestasikan sebagai pola perilaku yang diulang-ulang sebagai kebiasaan. Yang menarik dalam pengertian ini adalah bahwa etika sama persis dengan konsep moralitas. Moralitas berasal dari kata Latin *mos*, yang dalam bentuk jamaknya (*mores*) berarti "kebiasaan" atau "adat istiadat" atau "kebiasaan". Jadi secara harfiah, etika dan moralitas sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia dengan sebuah adat istiadat yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan (Wulandari et al, 2021).

Krisis etika dan moral menjadi tantangan mendasar yang dihadapi oleh masyarakat, terutama generasi muda. Generasi muda yang tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan menghadapi berbagai permasalahan etika yang memerlukan perhatian khusus. Krisis ini mencakup kurangnya empati, peningkatan cyberbullying, kesenjangan nilai, dan ketidakjujuran. Padahal, generasi muda adalah pilar perubahan di era ini, dan pemahaman serta praktik kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter, etika, perilaku, dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa. Selain itu, banjirnya informasi di era globalisasi yang sangat mudah diakses dapat mengganggu moral para generasi muda jika mereka tidak bijak dalam menyaring informasi, yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah terhadap moral generasi penerus bangsa (Sari et al.,2024).

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting diajarkan agar generasi muda memahami apa yang salah dan benar, serta memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang cerdas, memahami, dan menjaga eksistensi negara dan bangsa agar tetap kokoh sebagai bangsa yang mandiri, berdaulat, adil, dan makmur dalam kehidupan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sari et al, 2024).

Dengan demikian, generasi muda akan memiliki pemikiran yang kritis, toleransi yang tinggi, cinta damai, serta memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan politik, nasional, dan internasional (Anggraeni, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data serta analisis teks secara rinci dan lengkap di dalam literatur yang diteliti. Hal ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data secara deskriptif melalui analisis dokumen yang melibatkan serangkaian kegiatan seperti, memilih, mencari, menyeleksi dan memutuskan. Data yang diambil berasal dari kutipan artikel dan jurnal yang memiliki topik pembahasan sejajar dengan pendidikan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian nilai-nilai moral dan etika

Nilai moral dan etika adalah dua konsep yang terkait dengan perilaku manusia dan standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang

Nilai-nilai Moral menurut para ahli

1. Aristotle

Aristotle berpendapat bahwa nilai-nilai moral adalah bagian dari kebajikan, dan bahwa orang yang memiliki kebajikan akan selalu bertindak dengan cara yang tepat. Menurutnya, orang yang memiliki kebajikan akan selalu bertindak demi kebaikan orang lain, tidak hanya demi kepentingan diri sendiri.

2. Immanuel Kant

Kant berpendapat bahwa nilai-nilai moral harus berdasarkan prinsip universal yang dapat diterapkan kepada semua orang. Menurutnya, tindakan yang moral adalah tindakan yang sesuai dengan prinsip “agihkan kepada orang lain apa yang kamu inginkan agar orang lain agihkan kepadamu.”

Nilai moral dapat didefinisikan sebagai prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang. Nilai moral dapat bervariasi dari satu individu ke individu lain, dan juga dapat berbeda antara satu kelompok atau masyarakat dengan kelompok atau masyarakat lain (Parnawi & Ridho, 2023).

Nilai Etika menurut para ahli

1. Aristoteles

Menurut Aristoteles, etika adalah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai problema tingkah laku maupun perbuatan manusia. Sementara manner and cutom adalah pengkajian etika yang memiliki kaitan dengan tata cara serta adat yang melekat pada diri setiap individu serta kaitannya dengan baik maupun buruknya tingkah laku, perbuatan atau perilaku seorang individu.

2. W.J.S Poerwadarminta

Etika menurut W.J.S Poerwadarminta adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perbuatan dan perilaku manusia dilihat dari sisi baik dan buruknya yang ditentukan oleh manusia pula.

Nilai Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang benar dan apa yang salah dalam tingkah laku manusia. Etika tidak hanya berfokus pada tindakan yang dianggap baik atau buruk, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana manusia harus berperilaku dalam berbagai situasi (Parnawi & Ridho, 2023).

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk nilai moral etika pada generasi muda

Saat ini, krisis etika dan moral menjadi tantangan mendasar yang harus dihadapi oleh masyarakat, terutama generasi muda. Generasi muda yang tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan menghadapi berbagai permasalahan etika yang memerlukan perhatian khusus. Krisis ini mencakup kurangnya empati, peningkatan cyberbullying, kesenjangan nilai, dan ketidakjujuran. Padahal, generasi muda adalah pilar perubahan di era ini, dan pemahaman serta praktik kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter, etika, perilaku, dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa. Selain itu, banjirnya informasi di era globalisasi yang sangat mudah diakses dapat mengganggu moral para generasi muda jika mereka tidak bijak dalam menyaring informasi, yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah terhadap moral generasi penerus bangsa (Sari et al, 2024).

Perjudian online muncul sebagai salah satu penyebab kerusakan moral anak muda akibat perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Perjudian sangat bertentangan dengan norma agama, kesusilaan, dan moral Pancasila, serta dapat membahayakan kehidupan masyarakat, anak-anak, generasi muda, serta bangsa dan negara. Anak muda yang seharusnya menjadi tonggak dan generasi emas Indonesia malah menjadi harapan yang tidak tercapai akibat rusaknya moral dan etika. Dan beberapa kasus seperti Pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, konsumsi minuman keras, dan keterlibatan dalam peredaran narkoba juga muncul sebagai efek rusaknya moral generasi muda.

Masalah-masalah ini menyebabkan kemampuan anak atau generasi muda menjadi lemah dan berkurang, sehingga mempengaruhi perkembangan mereka dalam belajar di sekolah, serta memengaruhi mutu dan kapasitas dalam tumbuh kembang mereka sendiri. Keadaan moral seperti itu sangat memprihatinkan, karena anak-anak yang masih di bawah umur sudah melakukan tindakan kriminal (Sari et al, 2024). Pendidikan kewarganegaraan merupakan elemen penting dalam membekali generasi muda dengan pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan, etika, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting diajarkan agar generasi muda memahami apa yang salah dan benar, serta memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang cerdas, memahami, dan menjaga eksistensi negara dan bangsa agar tetap kokoh sebagai bangsa yang mandiri, berdaulat, adil, dan makmur dalam kehidupan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sari et al, 2024). Dengan demikian,

generasi muda akan memiliki pemikiran yang kritis, toleransi yang tinggi, cinta damai, serta memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan politik, nasional, dan internasional.

Dengan begitu, perbaikan nilai moral dan etika dapat ditempuh sejak dini melalui pengawasan yang ketat dan pendidikan kewarganegaraan yang diberikan kepada seluruh elemen masyarakat (Anggraeni, 2023). Mengingat banyaknya informasi negatif di media sosial, tenaga pendidik maupun orang tua harus mulai melakukan pengawasan dan pengajaran yang baik dan bijak terhadap anak-anak mereka.

Peran pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai moral dan etika

Pendidikan Kewarganegaraan bagi generasi muda memiliki fungsi agar seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia, membentuk generasi muda sebagai penerus bangsa yang memiliki etika dan moral yang baik, menyadarkan generasi muda agar dapat mengambil keputusan secara matang, mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, dan mencerdaskan generasi muda dalam menghadapi perkembangan dunia di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi masyarakat Indonesia, terlebih bagi generasi muda untuk memberikan bekal berupa nilai-nilai luhur yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Oktaviani & Sophianti, 2023). Hubungan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai moral memiliki hubungan yang baik dan penting bila dipadukan dengan nilai Pancasila sehingga menjadi landasan yang kokoh. Oleh karena itu tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat membangun nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda agar menjadi individu yang baik, anggota masyarakat atau bangsa yang baik sehingga mampu memahami hak dan kewajibannya (Sunaryati et al, 2023). Setiap orang penting menanamkan nilai moral agar mereka dapat memiliki moral yang baik. Melalui prinsip moral yang baik, seseorang dapat dilindungi dari hal-hal yang dapat menyebabkan perilaku amoral. Moral ialah prinsip yang ditetapkan tentang bagaimana seseorang harus menjalani kehidupan yang baik. Moral dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan yang baik dan buruk dalam tindakan seseorang. Norma kehidupan masyarakat terdiri dari nasihat, peraturan, dan praktik yang telah diwariskan dari agama atau budaya tertentu ke generasi berikutnya.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan moral dan etika generasi muda baik dari segi pendidikan maupun dalam berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang dapat menunjukkan sikap dan moral sesuai dengan Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan menjadi pelopor dalam mengembangkan moral generasi muda karena memiliki nilai, norma, dan moral di dalamnya. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun moral pelajar di era globalisasi.

Tantangan dalam penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda

Moral adalah nilai dan prinsip yang dimiliki oleh individu untuk dijadikan pedoman ketika berinteraksi dengan orang lain. Prinsip moral menentukan bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu, seperti menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi kebebasan individu, dan memperjuangkan keadilan sosial (Masrukhi, 2019). Pemuda yang merupakan individu dengan karakter optimis dan berpikiran maju akan sangat

disayangkan apabila nilai moral yang dianut hilang dan perlahan-lahan luntur karena pengaruh globalisasi.

Seseorang dikatakan bermoral apabila ia memiliki nilai moral dan bertindak sesuai dengan nilai yang dianut. Inilah yang menjadi permasalahan bagi sebuah bangsa termasuk Indonesia, yang seharusnya bermoral baik seiring dengan perkembangan zaman malah tidak peduli dengan nilai moral dan etika yang dimiliki. Sehingga penting bagi generasi muda saat ini untuk tetap mempertahankan dan mempelajari nilai moral melalui pendidikan agar dapat bertindak dengan sesuai kehidupan masyarakat.

Krisis moral dan etika bagi pemuda adalah suatu situasi dimana banyak generasi muda menghadapi kesulitan dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang benar dan salah sehingga hal ini dapat mempengaruhi mereka. bahkan generasi mudah ini seringkali terpapar oleh lingkungan yang kurang kondusif dan tidak mendukung perkembangan moral dan etika yang baik (Sakinah & Dewi, 2021). Lingkungan yang kurang kondusif ini bisa berupa pergaulan bebas, kekerasan, narkoba, pornografi, dan sejenisnya. Selain itu, media seperti internet, televisi, dan sosial media juga menjadi faktor yang mempengaruhi krisis moral bagi pemuda. Konten yang tidak pantas dan tidak mendidik seringkali menjadi hal yang populer di media sosial dan mudah diakses oleh pemuda.

Solusi untuk mengatasi tantangan dalam penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda

Untuk mengatasi tantangan dalam penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi mudah yaitu melalui pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu inisiatif strategis untuk memperkuat pendidikan karakter warga negara, khususnya pengembangan karakter sejak usia dini, seperti di tingkat sekolah dasar. Melalui pengembangan kepribadian sejak dini, anak menjadi warga negara muda yang kemudian diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial bernegara dan berbangsa. Proses pemberian kehidupan sosial kepada peserta didik harus dibarengi dengan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial budaya, norma dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Hal-hal tersebut merupakan jati diri negara dan membentuk karakter jujur anak-anak Indonesia. Anak memperoleh kemampuan untuk berperan aktif sebagai anggota masyarakat dan tumbuh mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial negara dan bangsanya. Generasi muda saat ini akan mewarisi negara Indonesia sebagai bagian dari politik nasional (Cicilia et al, 2022).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang efektif agar manusia dapat memahami, mengembangkan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika/moral. Bangsa Indonesia saat ini sedang kehilangan moralitas dan karakter bangsa yang menganut ideologi Pancasila sebagai nilai utamanya, sehingga perlu diterapkan pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada empat sumber: Pancasila, tujuan pendidikan nasional, agama, dan budaya.

Pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan pada pengembangan pemahaman konsep bangsa dan mencakup konsep-konsep yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan menciptakan generasi yang menghargai dan menjunjung tinggi keutuhan dan persatuan bangsa ini.

Pemahaman dan peningkatan sikap dan perilaku yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa menjadi prioritas pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter merupakan mata pelajaran yang sangat erat hubungannya (Yunita et al, 2024).

Fokus dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah menyampaikan pengetahuan politik dan hukum yang mengatur masyarakat Indonesia, berbagai nilai moral dan kebijakan, serta prakteknya, yang dituangkan secara teoritis, konseptual, dan normatif ke dalam bahan ajar. Program Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter ini menitikberatkan pada pengembangan masyarakat yang demokratis, berkompeten, religius, cinta tanah air, cinta bangsa, dan membela kehormatan dan harkat dan martabat bangsa dalam proses hubungan dunia yang berkelanjutan. Pembelajaran ini prosedural mencakup materi yang membentuk, membina, dan mengembangkan potensi siswa baik dalam lingkungan fisik maupun non fisik secara manusiawi, demokratis, dan fungsional.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis moral dan etika pada generasi muda di Indonesia adalah tantangan serius yang perlu segera diatasi. Minimnya nilai-nilai moral dan etika akan menyebabkan meningkatnya perilaku negatif pada generasi muda seperti tawuran, bullying, dan kegiatan yang tidak bermoral lainnya. disinilah pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter generasi muda agar lebih memahami nilai-nilai moral, etika, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Pendidik dan orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan pendidikan moral sejak dini. Institusi pendidikan harus memperkuat kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Pemerintah dan masyarakat luas harus bekerja sama menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan moral generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan banyak terimakasih juga diberikan atas kerja sama yang telah dilakukan oleh para anggota kelompok 5 yaitu Muhammad Iqbal dan Farhan Ridho yang telah menyumbangkan pemikiran, waktu dan energi mereka dalam menyelesaikan tugas jurnal mata kuliah kewarganegaraan ini. Keberhasilan dalam jurnal ini tidak terlepas juga dari kontribusi masing-masing anggota dalam menghadapi dan mengatasi setiap tantangan dan hambatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M.C.S (2023). Pengaruh Pentingnya Moral Sejak Dini.
- Cicilia, I., Marsidi., & Santoso, G (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. Jupetra Vol 1(3).
- Masrukhi (2019). Tantangan Pembelajaran Nilai Moral di Era Milenial (2019). Seminar Nasional Edusaintek (2685-5852)
- Oktaviani, H.P., & Sophianti, J. C (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda dalam Membangun Karakter Bangsa. Volume 2(1)

- Parnawi, A., & Ridho, D.A.A (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri.
- Sakinah, R.N., & Dewi, D.A (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Vol 5(1).
- Sari, I.P., Pasaribu, I.W., AS, M.Z.A., & Octanelsha, B.C (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Moral Generasi Milenial Di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol 2(5)
- Sunaryati, T., & Safitri, I., & Lestari, N.A., & Putri, J (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol 7(5).
- Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y.F (2021). Volume 5(3).
- Yunita, A., Manalu, A.E., Lubis, F.A., Cahyani, N.F., & Ulan (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral pada Pelajar di Era Globalisasi. Journal on Education Vol 06(03).